

PENGARUH PROFITABILITAS, TINGKAT HUTANG DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Desi Ernawati¹; Eny Purwaningsih²

Universitas Esa Unggul^{1,2}

Email : desiernawati96@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, tingkat hutang, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini yakni penghindaran pajak serta variabel independen yakni profitabilitas, tingkat hutang, serta intensitas aset tetap. Populasi penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI serta telah merilis laporan keuangan perusahaan selama periode 2018-2020. Hasil penelitian ini menyimpulkan profitabilitas parsial memberi pengaruh positif pada penghindaran pajak, tingkat utang memberi pengaruh negatif pada penghindaran pajak, intensitas aset tetap tak memberi pengaruh pada penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas, tingkat utang dan intensitas aset tetap berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Pengaruh; Profitabilitas; Tingkat Hutang; Intensitas Aset Tetap; Penghindaran Pajak

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of profitability, level of debt, and intensity of fixed assets on tax avoidance. This research uses quantitative research. The dependent variable in this study is tax avoidance and the independent variable is profitability, debt level, and the intensity of fixed assets. The population of this study are banking companies listed on the IDX and have released company financial statements for the 2018-2020 period. The results of this study conclude that partial profitability has a positive effect on tax avoidance, debt levels have a negative effect on tax avoidance, fixed asset intensity has no effect on tax avoidance, while profitability, debt level and fixed asset intensity have a simultaneous effect on tax avoidance.

Keywords : Effect; Profitability; Debt Level; Fixed Asset Intensity; Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Penerimaan negara dari perpajakan dapat dipakai membiayai kebutuhan nasional, seperti pembangunan infrastruktur atau penyaluran ke daerah-daerah yang membutuhkan dana. Namun, tidak sedikit wajib pajak yang tak mematuhi aturan pajak dengan alasan tarif pajak terlalu tinggi dan memilih untuk menghindari pajak (Maulani *et. al.*, 2021).

Salah satu fenomena penghindaran pajak di Indonesia pada perusahaan perbankan yakni seperti kasus PT. Bank Central Asia, Tbk. menurut kajian data dari laporan keuangannya, ada indikasi mengadakan pengurangan pajak penghasilan (PPH) di tahun

2001-2008. Dimana dengan modus pengelakan serta penghindaran pajak. Menurut laporan keuangan BCA, pajak penghasilan (PPH) tahun 2001-2008 kurang dibayar. BCA membayar sekitar 20-22%, hingga pada 2001 hanya 1,23%. Menurut UU No. 17 Tahun 2000 terkait pajak penghasilan, 30% wajib pajak badan dengan penghasilan di atas Rp 100 juta. Tetapi, menurut peraturan pemerintah, pajak bisa dikurangi jadi 25% (Republika, 2014).

Perusahaan melakukan perencanaan profitabilitas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Jika makin besar kemampuan perusahaan mencetak laba akan mendorong perusahaan menghindari pajak (*tax avoidance*) (Maulani *et. al.*, 2021). Sesuai dengan penelitian Ardianti (2019) dan Stawati (2020) profitabilitas punya pengaruh pada penghindaran pajak.

Sumber pendanaan perusahaan bisa berasal dari tingkat utang. Tingkat hutang perusahaan ini menaikkan beban bunga, yang meminimalisir keuntungan perusahaan. Dalam arah korelasi positif, semakin besar tingkat hutang, semakin besar beban bunga perusahaan, yang berarti pengurangan laba perusahaan juga semakin besar. Jika laba perusahaan kecil maka perusahaan akan cenderung mengurangi penghindaran pajak (Irawati *et. al.*, 2020). Penelitian Garnisa & Njit (2021) menjelaskan tingkat hutang punya pengaruh pada penghindaran pajak.

Setiap perusahaan memiliki intensitas aset tetap. Intensitas kepemilikan aset tetap perusahaan ada beban penyusutan yang muncul dari aset tetap sebagai pengurang pendapatan. Jika aset tetap mengandung beban penyusutan yang dapat mengurangi laba perusahaan, intensitas aset tetap berdampak pada penghindaran pajak (Ningsih, 2020).

Tax avoidance sebagai upaya guna menghindari pajak secara hukum tanpa melanggar peraturan perpajakan, penghindaran pajak secara praktis tetap tidak dapat diterima meskipun secara hukum bukan sebagai pelanggaran hukum (Hendrani, 2022). Ini karena *tax avoidance* langsung menyebabkan berkurangnya penerimaan pajak oleh negara (Jamaludin, 2020).

Di penelitian ini, peneliti memakai perusahaan perbankan sebagai perusahaan yang diteliti karena perusahaan perbankan memenuhi kriteria mengenai variabel yang akan diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mulyati *et. al.*, (2019) adalah peneliti menambahkan variabel intensitas aset tetap sebagai variabel independen, dan juga perbedaan tahun penelitian, sampel dan populasi yang digunakan.

LITERATURE REVIEW

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan yang menjabarkan sebuah kondisi yang mana wajib pajak memiliki kewajiban terhadap perpajakan. Kewajiban perpajakan yang berlandaskan aturan perundangan yang sudah diputuskan (Kunarti, 2019). Teori kepatuhan dapat mendorong kepatuhan yang lebih besar oleh wajib pajak terhadap peraturan yang berlaku, termasuk penghindaran pajak. Jika wajib pajak patuh menyelesaikan kewajiban pajaknya, penerimaan pajak negara bagian juga akan tinggi, dan penerimaan yang tinggi pasti akan berdampak positif bagi negara dan masyarakat.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak ialah kejadian yang mengarah ke pengurangan jumlah pajak yang dibayar perusahaan (Hermanto & Kurniasih, 2020). Tetapi tetap memenuhi ketentuan UU perpajakan, misalnya memakai pengecualian dan pengurangan yang diizinkan, dan perpajakan tertunda yang tidak diatur UU perpajakan, memakai metode serta teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan di UU serta aturan pajak guna mengurangi pajak terutang (Pohan, 2016).

Profitabilitas

Profitabilitas menjelaskan kemampuan perusahaan mencetak laba di periode tertentu di level penjualan, aset, serta modal jika makin tinggi profitabilitas perusahaan sehingga makin baik kondisi suatu perusahaan (Kasmir, 2015). Menurut Rahmawati & Nani (2021) profitabilitas bisa jadi alat ukur kinerja perusahaan mengelola kekayaan dari laba perusahaan.

Tingkat Hutang

Tingkat hutang dapat diartikan sebagai pendanaan yang mempengaruhi nilai perusahaan yang berasal dari kewajiban perusahaan. Tingkat hutang perusahaan dapat menggambarkan besaran aset perusahaan yang dibiayai hutang perusahaan. Menurut Wahyudi & Fitriah (2021) tingkat hutang adalah suatu keputusan dalam memilih sumber pendanaan untuk meningkatkan laba perusahaan, pertimbangan penggunaan hutang dengan adanya beban bunga pada nilai laba perusahaan. Sedangkan tingkat hutang merupakan sumber pendanaan dari pihak luar yang digunakan membiayai aktivitas utama suatu perusahaan. Makin banyak sumber pendanaan dari hutang, makin besar hutang perusahaan (Stawati, 2020).

Intensitas Aset Tetap

Nasution & Mulyani (2020) intensitas aset tetap mengacu pada intensitas aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan. Semakin banyak perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi, makin besar investasi pada aset tetap, dan makin besar beban penyusutan yang ditanggung perusahaan akan mengurangi pendapatan. Pendapatan perusahaan bisa kecil, yang berarti kewajiban pajak perusahaan semakin kecil.

Hubungan antara Profitabilitas, Tingkat Hutang, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Tingkat profitabilitas memotivasi perusahaan guna menghindari pajak sebab perusahaan dengan peningkatan laba bersih membuat beban pajak tinggi maka perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak (Mudzakar & Sinaga, 2019). Selanjutnya pada dasarnya tingkat hutang juga memberi pengaruh pada pajak suatu perusahaan. Jika makin besar hutang perusahaan makin rendah tarif pajak yang ada pada perusahaan untuk membiayai beban bunga perusahaan maka akan berpengaruh terhadap laba perusahaan (Maulani *et. al.*, 2021) dan jika perusahaan memiliki depresiasi intensitas aset tetap yang digunakan untuk mengurangi pajak pada aset tersebut sehingga memberikan pengaruh beban pajak di perusahaan (Noviyani & Muid 2019). Ini sesuai penelitian Jamaludin (2020) yang diadakan profitabilitas, tingkat hutang, serta intensitas aset tetap memberikan pengaruh simultan pada penghindaran pajak. Dari penjabaran itu, maka bisa diajukan hipotesis:

H₁ : Profitabilitas, tingkat hutang, dan intensitas aset tetap berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Hubungan antara Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas perusahaan sebagai tolok ukur bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan memakai semua sumber daya perusahaan. Perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, begitu juga beban pajak yang wajib dibayar. Untuk tujuan ini, perusahaan harus melakukan strategis dalam perencanaan pajak mereka guna meminimalisir jumlah pajak yang mereka bayarkan serta menghasilkan keuntungan lebih besar (Rahmawati & Nani, 2021). Berarti makin tinggi laba perusahaan, makin tinggi penghindaraan pajak perusahaan. Ini sesuai penelitian Ningtyas *et. al.*, (2020) dan

Saputra (2020) profitabilitas memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak. Dari penjabaran diatas, bisa diajukan hipotesis:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Hubungan antara Tingkat Hutang Terhadap Penghindaran Pajak

Tingkat utang memiliki dampak negatif pada penghindaran pajak. Ini disebabkan perusahaan wajib membayar pajak yang tinggi menyebabkan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah. Karena tingkat hutang suatu perusahaan bisa memunculkan beban bunga pada perusahaan tersebut. Artinya makin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan makin tinggi pula beban bunganya, yang mengurangi laba perusahaan dan bisa meminimalkan tingkat penghindaran pajak perusahaan (Stawati, 2020). Ini sesuai dengan penelitian Stawati (2020) tingkat hutang punya pengaruh negatif pada penghindaran pajak. Dari penjelasan itu, bisa diajukan hipotesis:

H₃ : Tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Hubungan antara Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Pada intensitas kekuatan aset tetap, perusahaan mengalami beban penyusutan dan masa manfaat atau nilai pakai aset tetap tersebut akan berkurang. Perusahaan yang punya aset tetap dibebani dengan depresiasi, hingga meminimalisir keuntungan perusahaan. Perusahaan dengan banyak aset tetap akan membayar pajak yang lebih rendah sebab depresiasi menyertai aset tetap itu bisa meminimalisir beban pajak perusahaan (Nasution & Mulyani, 2020). Artinya makin besar kekuatan aset tetap perusahaan makin kecil labanya, serta makin kecil kewajiban pajak perusahaan. Ini sesuai penelitian Nasution & Mulyani (2020) intensitas aset tetap punya pengaruh negatif pada penghindaran pajak. Dari penjelasan itu, bisa diajukan hipotesis:

H₄ : Intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini yakni penghindaran pajak serta variabel independen yakni profitabilitas, tingkat hutang, serta intensitas aset tetap. Populasi penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI serta telah merilis

laporan keuangan perusahaan selama periode 2018-2020, sehingga populasi penelitian ini adalah 41 perusahaan dengan jumlah 123 buah data. Selain itu, penelitian ini memakai teknik *non-probability sampling*, serta metode yang dipakai ialah *purposive sampling*. Penelitian ini memakai data perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2020. Statistik deskriptif dan uji hipotesis klasik dipakai di penelitian ini, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. sesudah uji hipotesis klasik, hipotesis pengaruh variabel bebas pada variabel terikat diuji. Uji hipotesis diadakan memakai uji F, uji T serta uji koefisien determinasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Hasil pengujian statistic deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam table 1.

Dari hasil statistik deskriptif profitabilitas (ROA) mendapat nilai minimum 0,00001, maksimum 0,313, dan *mean* 0,0096 dengan standar deviasi 0,0082. Tingkat hutang (DER) memperoleh nilai minimum 1,4882, maksimum 8,5686, dan *mean* 5,3648 dengan standar deviasi 1,8723. Intensitas aset tetap (IA) memperoleh nilai minimal 0,0018, maksimal 0,0587, dan *mean* 0,0258 dengan standar deviasi 0,0151. Penghindaran pajak (CETR) memperoleh nilai minimal -0,6703, maksimal 0,2236, serta *mean* -0,2236 dengan standar deviasi 0,2128.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautakah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam table 2.

Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* uji normalitas di penelitian ini, hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa *p-value* 0,574 lebih besar dari 0,05, hingga bisa dinyatakan asumsi yang diperlukan bagi uji regresi wajib terdistribusi normal, artinya, model regresi ini bisa dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.

Nilai VIF uji multikolinieritas untuk tiap variabel bebas di penelitian ini adalah < 10 (atau toleransi $> 0,10$), VIF variabel ROA 1,045, VIF variabel DER 1,047, dan VIF variabel IA adalah 1,058. Model regresi menghindari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan dalam gambar 1.

Uji heteroskedastisitas, titik-titik tak membentuk pola teratur serta titik-titik menyebar di angka 0 di sumbu y, sehingga tak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.

Dalam hasil di atas, uji autokorelasi Durbin Watson dan menunjukkan bahwa batas bawah (dL) pada taraf signifikansi 5% diketahui dari tabel Durbin Watson untuk $n = 120$ dan $k = 3$ ialah 1,613 (4-dl dari 2,387) serta batas atas Nilai (dU) ialah 1,736 (4-du dari 2,264), nilai Durbin Watson 2,106 ada di daerah $du < dw < 4-du$, artinya tak terdapat autokorelasi pada model regresi, hingga penelitian bisa dilanjutkan.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan

oleh nilai adjusted R – Squared. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 5.

Uji koefisien determinasi (r) sebesar 0,412. Nilai ini memperlihatkan hubungan antara ROA, DER, IA dan CETR dinilai lemah karena nilai korelasinya $< 0,50$. Nilai *Adjusted R-Squared* sebanyak 0,138 yang berarti perubahan variabel CETR bisa dijabarkan sebesar 0,138 atau 13,8% oleh variabel ROA, DER, dan IA, sisanya sebanyak 86,2% bisa dijabarkan faktor lain yang tak masuk di penelitian ini.

Dari hasil analisis regresi berganda didapat persamaan regresi:

$$\text{CETR} = -0,133 + 7,852.\text{ROA} - 0,025.\text{DER} - 0,442.\text{IA} + \varepsilon$$

Dapat dilihat pada persamaan regresi tersebut bila variabel independen yakni profitabilitas, tingkat hutang, dan intensitas aset tetap diasumsikan konstan maka terjadi penurunan di variabel penghindaran pajak yakni -0,133. Nilai beta pada profitabilitas yaitu sebesar 7,852 yaitu jika ada peningkatan sebanyak 1% pada X_1 , terjadi kenaikan sebanyak 7,852 terhadap penghindaran pajak. Nilai beta tingkat hutang yaitu sebesar -0,025 yang berarti jika ada kenaikan sebanyak 1% pada X_2 , terjadi penurunan sebanyak 0,025 pada penghindaran pajak. Nilai beta intensitas aset tetap yaitu sebanyak -0,442 yang berarti jika ada peningkatan sebanyak 1% pada X_3 terjadi penurunan sebanyak 0,442 terhadap penghindaran pajak.

Uji-F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji f dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 6.

Berdasarkan pengujian uji F didapat jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($5,377 > 2,72$) menunjukkan tingkat signifikan 0,002. Dengan nilai signifikan yang masih di bawah 5% maka bisa disimpulkan jika variabel profitabilitas, tingkat hutang, serta intensitas aset tetap memberi pengaruh simultan pada penghindaran pajak.

Uji-T

Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil uji t dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 7.

Dari hasil pengujian parsial pada taraf signifikansi sebesar 5% menunjukkan apabila variabel profitabilitas punya nilai signifikansi sejumlah 0,003 yang artinya profitabilitas memberikan pengaruh positif pada penghindaran pajak. Untuk variabel tingkat hutang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sejumlah 0,041 yang artinya tingkat hutang memberi pengaruh negatif pada penghindaran pajak. Variabel intensitas aset tetap memperlihatkan jika nilai signifikansi sebanyak 0,768 artinya variabel intensitas aset tetap tidak memberi pengaruh pada penghindaran pajak.

DISKUSI

Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian simultan (uji F) mendukung hipotesis pertama pengaruh simultan ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, oleh karena itu H_1 yaitu profitabilitas, tingkat hutang, serta intensitas aset tetap secara simultan memberi pengaruh pada penghindaran pajak **diterima**. Rasio profitabilitas yang tinggi menandakan adanya keuntungan dalam memperoleh laba bagi perusahaan dan mengarah melaksanakan penghindaran pajak untuk menghindari pajak yang besar. Rasio tingkat hutang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang tinggi dan bisa meminimalisir laba perusahaan serta hal itu bisa mengurangi level penghindaran pajak. Sedangkan rasio intensitas aset tetap memiliki beban depresiasi yang digunakan untuk mengurangi pajak pada aset tersebut sehingga berpengaruh pada penghindaran pajak perusahaan. Hasil pengujian Jamaludin (2020) menunjukkan jika secara simultan seluruh variabel yakni profitabilitas, level hutang dan intensitas aset tetap memberi pengaruh penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Bagian dari uji parsial hasil penelitian ini bisa dilihat, profitabilitas yang dihitung ROA dengan nilai signifikansi 0,003 dan kurang dari 0,05 sehingga H_2 **diterima**, maka bisa disimpulkan profitabilitas memberikan pengaruh positif pada penghindaran pajak. Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI 2018-2020 ini menjabarkan semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan, makin besar kemampuan perusahaan menghindari pajak. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Junaedi & Sudiartana (2021) yang menerangkan profitabilitas mempunyai pengaruh positif pada penghindaran pajak.

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian secara parsial di penelitian ini bisa diketahui nilai signifikansi tingkat hutang yang dihitung dengan DER ialah $0,041 < 0,05$ maka H_3 **diterima**, maka bisa disimpulkan tingkat hutang memberi pengaruh secara negatif pada *tax avoidance* di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI di tahun 2018-2020. Ini menjabarkan makin tinggi level hutang perusahaan akan mengakibatkan perusahaan punya level beban bunga makin besar yang bisa memberi pengaruh pengurangan laba perusahaan yang membuat perusahaan dapat meminimalkan tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmawati & Nani (2021) yang menerangkan tingkat hutang punya pengaruh negatif pada penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji parsial penelitian ini bahwa nilai signifikansi intensitas aset tetap ialah 0,768 dan lebih besar dari 0,05, sehingga H_4 **ditolak**, maka bisa disimpulkan aset tetap tidak memiliki dampak pada penghindaran pajak perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Intensitas aset tetap tak memberi pengaruh pada tingkat penghindaran pajak karena aset tetap perusahaan digunakan bagi kepentingan operasional perusahaan, bukan menjadi tolok ukur penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Rahman (2020) yang menerangkan intensitas aset tetap tak memberi pengaruh negatif pada penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan profitabilitas parsial memberi pengaruh positif pada penghindaran pajak, tingkat utang memberi pengaruh negatif pada penghindaran pajak, intensitas aset tetap tak memberi pengaruh pada penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas, tingkat utang dan intensitas aset tetap berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, P. A., & Surya Dharma, I. M. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 584–613.
- Deni Rahman, U. K. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*.
- Garnisa, V. S., & Njit, T. F. (2021). Fktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(4),

- 471–478.
- Hapsari Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2019), 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Hendrani, A. (2022). Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Tax Avoidance dengan Sustainability Performance sebagai Variabel Intervening. *Fair Value*, 4(3), 1486–1499.
- Hermanto, & Kurniasih, N. (2020). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Civitas Academica Universitas Esa Unggul*, 1(1).
- I Kadek Junaedi, I Made Sudiartana, N. L. G. M. D. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 31–43.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (LTDER) dan Intensitas Aktiva Tetap terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Kunarti, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Tax Knowledge terhadap Tax Compliance dengan Motivational Postures sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2*, 2(September 2018), 1–10.
- Maulani, A. R., Norisanti, N., & Sunarya, E. (2021). Terhadap Penghindaran Pajak (*Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 5, 125–131.
- Mudzakar, M. K., & Sinaga, O. (2019). The Effect of Profitability and Leverage on Tax Avoidance (Empirical Study on Mining and Agriculture Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(7), 82–94.
- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35.
- Nasution, K. M. P., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2(2010), 1–7.
- Ningsih, A. N. I. A. (2020). *Aset Tetap dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance*. 245–256.
- Ningtyas, D. M., Suhendro, & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 5(1), 124–134.
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(1),

1–11.

- Saputra, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Intellectual Capital. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v13i1.1967>
- Sari, D. W., & Nursyirwan, V. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 736–755.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(November), 147–157.
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388–401. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3885>.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	83	,00001	,0313	,0096	,0082
DER	83	1,4882	8,5686	5,3648	1,8723
IA	83	,0018	,0587	,0258	,0151
CETR	83	-,6703	,2236	-,2063	,2128
Valid N (listwise)	83				

Sumber: Data diolah

Tabel 2. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,19391610
Most Extreme Differences	Absolute		,086
	Positive		,059
	Negative		-,086
Kolmogorov-Smirnov Z			,782
Asymp. Sig. (2-tailed)			,574

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

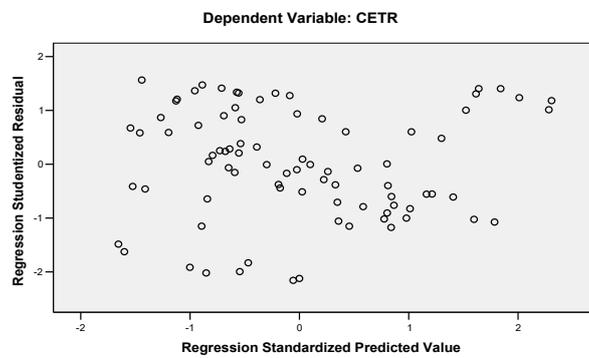
Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,133	,086		-1,549	,125
	ROA	7,852	2,514	,327	3,123	,003
	DER	-,025	,012	-,218	-2,073	,041
	IA	-,442	1,490	-,031	-,296	,768

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: data diolah

Scatterplot



Gambar 1. Hasil uji heteroskedestisitas

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

			Unstandardized Residual	ROA	DER	IA
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	-,065	-,001	,035
		Sig. (2-tailed)	.	,556	,992	,755
		N	83	83	83	83
ROA	ROA	Correlation Coefficient	-,065	1,000	-,115	,200
		Sig. (2-tailed)	,556	.	,299	,069
		N	83	83	83	83
DER	DER	Correlation Coefficient	-,001	-,115	1,000	-,188
		Sig. (2-tailed)	,992	,299	.	,089
		N	83	83	83	83
IA	IA	Correlation Coefficient	,035	,200	-,188	1,000
		Sig. (2-tailed)	,755	,069	,089	.
		N	83	83	83	83

Sumber: data diolah

Tabel 5. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,412 ^a	,170	,138	,19756375

a. Predictors: (Constant), IA, ROA, DER

Sumber: data diolah

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,630	3	,210	5,377	,002 ^a
	Residual	3,083	79	,039		
	Total	3,713	82			

a. Predictors: (Constant), IA, ROA, DER

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: data diolah

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,133	,086		-1,549	,125
	ROA	7,852	2,514	,327	3,123	,003
	DER	-,025	,012	-,218	-2,073	,041
	IA	-,442	1,490	-,031	-,296	,768

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2022).